

dan tekanan jiwa (stres) yang dapat berakibat menumbuhkan penyakit badan (jasad atau fisik jasmani). Yang dimaksud Al-Quran sebagai obat : dapat menyembuhkan penyakit batin dan jiwa yaitu sifat takabur (sombong) dan angkuh, marah yang membenarkan diri sendiri, dan mengabaikan kepentingan orang lain, memberantas penyakit tamak atau rakus. Penyakit batin itu atau tekanan jiwa ini akan terpancar keluar mengganggu bagian-bagian jasmani dengan berbagai komplikasinya. Al-Quran akan dapat mengobati penyakit itu apabila umat yang beriman membaca Al-Quran secara khusu', secara tertib dan terus menerus, menghayati dan memahami isinya yang memberi *al-hudan linnas* (petunjuk bagi manusia) maka insya Allah rahmat Allah akan turun kepadanya.

Al-Qur Dizaman para sahabat yaitu sahabat nabi Muhammad Saw yang bernama Ibn.Mas'ud ditanya oleh sahabatnya bagaimana mengobati penyakit bimbang, ragu dan bingung menghadapi berbagai persoalan. Maka Ibn. Mas'ud memberi nasehat : kalau penyakit itu menimpa kamu bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat yaitu :

1. Kamu ke tempat jemaah yang membaca Al-Quran, kamu baca Al-Quran atau kamu duduk mendengarkan jemaah membaca Al-Quran,

2. Disaat

par hati, bereslah

- pikiran mereka.
2. Dibacakan ayat-ayat Allah bertambah iman mereka.
 3. Kepada Allah mereka berserah diri.
 4. Mereka mendirikan shalat.
 5. Menafkahkan sebagian rezeki yang dianugerahkan kepada mereka. Atas sikap perbuatan yang demikian itulah mereka mendapat beberapa derajat ketinggian, serta ampunan dan rezeki yang mulia dari Allah Swt.

Selanjutnya Prof. DR. Muhammad Quraish Shihab dalam bukunya Membumikan Al-Quran hal 170 menyatakan :
 "Demikianlah perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna".

Sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban. Dan bila diakui tidak mustahil jika pada suatu ketika manusia akan didefinisikan sebagai makhluk pembaca, suatu definisi yang tidak kurang nilai kebenarannya dari definisi-definisi lainnya semacam makhluk sosial atau makhluk berfikir.

Sejarah umat manusia secara umum dibagi menjadi dua periode utama : Sebelum penulis tulis dan sesudahnya, sekitar 5.000 tahun yang lalu. Dengan dikemukakannya tulis baca, peradaban manusia tidaklah



merambah jalan dan merangkak-rangkak, tetapi mereka telah berhasil melahirkan tidak kurang dari 27 peradaban dari peradaban Sumirah sampai dengan peradaban Amerika masa kini.

Peradaban yang datang mempelajari peradaban yang lalu dari apa yang ditulis oleh yang lalu dan dapat dibaca oleh yang kemudian. Manusia tidak lagi memulai dari nol, berkat kemampuan tulis baca itu. Demikianlah Iqro' merupakan syarat pertama dan utama bagi keberhasilan manusia. Berdasarkan hal tersebut, tidaklah mengherankan jika ia menjadi tuntunan yang diberikan oleh Allah Swt kepada manusia (Prof.DR. Muhammad Quraish Shihab dalam bukunya Membumikan Al-Quran hal. 171).

3. Adab Membaca Al-Quran.

Diantara adab-adab membaca Al-Quran yang paling penting ialah :

1. Disunatkan membaca Al-Quran sesudah berwudhu.
2. Disunatkan membaca Al-Quran ditempat yang bersih.
3. Disunatkan membaca Al-Quran menghadap ke Kiblat.
4. Ketika membaca mulut hendaknya bersih.
5. Sebelum membaca Al-Quran disunatkan membaca ta'awudz.



6. Dan seterusnya (tafsir Al-Quran Dep.Agama RI hal.125).

4. Manfaat Membaca Al-Quran

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya sebagai petunjuk maka manfaat dalam membacanya antara lain :

1. Setiap mukmin yakin membaca Al-Quran itu sudah termasuk amal.
2. Orang mu'min yang membaca Al-Quran adalah seperti bunga utzujjah baunya harum rasanya lezat.
3. Rumah tangga yang selalu membaca Al-Quran selalu mendapat Nur dari Illahi.
4. Setiap orang membaca Al-Quran dalam shalat akan medapat pahala lima puluh kebajikan untuk tiap-tiap huruf.
5. Mendengarnya orang membaca Al-Quran dan dengan penuh perhatian mendapat rahmat.
6. Dan lain-lain (Tafsir Al-Quran hal: 121-123 Dep.Agama RI).

sepi, dan ... per